



SINERGI CATUR PUSAT PENDIDIKAN UNTUK MENCIPTAKAN EKOSISTEM PEMBELAJARAN AKTIF DAN EFEKTIF

Ashifa Salsabila Putri, Dian Kusumawati, Meilan Tri Wuryani
Universitas Muhammadiyah Kendal Batang
e-mail: ashifasalsabila869@gmail.com

Diterima: 27/05/2026; Direvisi: 29/05/2026; Diterbitkan: 14/06/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sinergi Catur Pusat Pendidikan dalam menciptakan ekosistem pembelajaran aktif dan efektif, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta menjelaskan dampak sinergi Catur Pusat Pendidikan terhadap peningkatan keaktifan dan efektivitas proses pembelajaran di MI Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Sumberejo. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang berpartisipasi secara optimal dalam proses belajar. Pendidikan pada dasarnya tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga melibatkan keluarga, masyarakat, dan media sosial sebagai lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami pengalaman dan makna yang dirasakan oleh para pelaku pendidikan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan media sosial mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, partisipatif, kondusif, dan kontekstual. Sinergi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran berbasis proyek, komunikasi aktif antara sekolah dan orang tua, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembelajaran, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana informasi dan edukasi. Selain itu, sinergi Catur Pusat Pendidikan memberikan dampak positif terhadap meningkatnya keaktifan siswa, keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, motivasi belajar, kedisiplinan, serta efektivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Kata kunci: *Catur Pusat Pendidikan, Pembelajaran Aktif, Pembelajaran Efektif.*

ABSTRACT

This study aims to describe the synergy of the Four Centers of Education in creating an active and effective learning ecosystem, identify the supporting and inhibiting factors, and explain the impact of the synergy of the Four Centers of Education on improving student participation and the effectiveness of the learning process at MI-Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Sumberejo. The background of this study is based on the low level of student participation in learning activities, which are still predominantly teacher-centered, causing students to be less actively involved in the learning process. Education does not merely take place at school but also involves families, communities, and social media as environments that influence students' learning development. This study employed a qualitative approach with a phenomenological method to understand the experiences and meanings perceived by educational stakeholders. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings revealed that the synergy among families, schools, communities, and social media was able to create an active, participatory, conducive, and contextual



learning environment. This synergy was implemented through project-based learning, active communication between schools and parents, community involvement in learning activities, and the utilization of social media as a medium for information and educational purposes. Furthermore, the synergy of the Four Centers of Education had a positive impact on increasing students' participation, critical thinking skills, communication skills, learning motivation, discipline, and the effectiveness of the learning process both inside and outside the classroom.

Keywords: *Four Centers Of Education, Active Learning, Effective Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk membentuk manusia yang cerdas dan berkarakter baik (Rahmatiani, 2020). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian, nilai moral, serta pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh (Aulia & Salito, 2025). Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui proses pembelajaran yang efektif dan bermakna (Rohana, 2026). Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran di sekolah dasar masih sering berpusat pada guru sehingga siswa cenderung menjadi penerima informasi pasif. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif, dan kreatif (Nursiniah et al., 2025). Menurut (Salsabila et al., 2024), pembelajaran yang masih didominasi oleh guru menyebabkan siswa kurang memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar sehingga kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar belum berkembang secara optimal.

Pembelajaran aktif menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Pembelajaran aktif menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan diskusi, praktik, pemecahan masalah, dan pengalaman belajar secara langsung (Putri & Hidayah, 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta efektivitas pembelajaran peserta didik (Manasikana & Putranto, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran aktif dan efektif perlu didukung oleh lingkungan pendidikan yang mampu mendorong keterlibatan siswa secara optimal. Menurut (Muslim et al., 2024), keberhasilan pembelajaran aktif tidak hanya dipengaruhi oleh strategi guru di kelas, tetapi juga oleh dukungan lingkungan pendidikan yang mampu menciptakan interaksi belajar yang positif dan partisipatif.

Pendidikan pada dasarnya tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh keluarga, masyarakat, dan media sosial. Ki Hadjar Dewantara melalui konsep Tri Pusat Pendidikan menegaskan bahwa keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan pusat penting dalam pembentukan karakter anak (Bariyah, 2019). Perkembangan teknologi digital menyebabkan media sosial turut menjadi bagian penting dalam proses pendidikan anak. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai sumber belajar dan penyebaran informasi pendidikan (Sansiyah et al., 2024). Fenomena tersebut mendorong berkembangnya konsep Catur Pusat Pendidikan yang mencakup keluarga, sekolah, masyarakat, dan media sosial sebagai satu kesatuan dalam mendukung proses pendidikan siswa (Aini & Oktaviana, 2024; Raga et al., 2026; Solichah et al., 2024).



MI Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Sumberejo merupakan salah satu madrasah yang menerapkan pembelajaran aktif melalui kegiatan berbasis proyek, pembelajaran luar kelas, program tahfidz, serta pemanfaatan media sosial madrasah sebagai sarana informasi dan edukasi. Keaktifan siswa di madrasah ini terlihat melalui keterlibatan mereka dalam diskusi, praktik pembelajaran, kegiatan sosial, dan berbagai program ekstrakurikuler. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

Penelitian sebelumnya masih cenderung membahas peran keluarga, sekolah, masyarakat, atau media sosial secara terpisah. Penelitian Jaenudin et al. (2023), misalnya, hanya berfokus pada implementasi Tri Pusat Pendidikan dalam pembentukan karakter religius siswa. Belum banyak penelitian yang mengkaji sinergi empat pusat pendidikan secara terpadu dalam menciptakan ekosistem pembelajaran aktif dan efektif di sekolah dasar berbasis madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk sinergi Catur Pusat Pendidikan, faktor pendukung dan penghambatnya, serta dampaknya terhadap keaktifan dan efektivitas pembelajaran di MI Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Sumberejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Metode fenomenologi digunakan untuk memahami pengalaman, pandangan, dan makna yang dirasakan oleh subjek penelitian terkait sinergi Catur Pusat Pendidikan dalam menciptakan ekosistem pembelajaran aktif dan efektif. Penelitian dilaksanakan di MI Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Sumberejo, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kepala sekolah, guru, orang tua, pengelola media sosial, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, foto kegiatan, serta arsip media sosial madrasah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, 5 guru kelas, 5 orang tua siswa, 5 masyarakat, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran aktif, interaksi antar unsur Catur Pusat Pendidikan, serta lingkungan belajar di madrasah. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan informan untuk memperoleh informasi terkait bentuk sinergi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak pembelajaran aktif dan efektif. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara berupa foto kegiatan, arsip sekolah, dan unggahan media sosial madrasah.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di MI Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Sumberejo yang berlokasi di Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Madrasah yang berdiri pada tahun 2021 ini merupakan lembaga pendidikan dasar berbasis Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Meskipun tergolong sebagai madrasah yang relatif



baru, MI Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Sumberejo menunjukkan perkembangan yang cukup baik dengan jumlah peserta didik sebanyak 254 siswa serta berbagai program unggulan yang mendukung pengembangan akademik dan karakter peserta didik.

Visi madrasah adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi yang berakhlak mulia, beriman, pecinta, dan penghafal Al-Qur'an. Visi tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran keagamaan, pendidikan karakter, dan penguatan kompetensi akademik. Dalam implementasinya, madrasah menerapkan perpaduan kurikulum Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah serta Kementerian Agama yang diperkaya dengan program tahfidz Al-Qur'an, metode Ummi, dan konsep green school sebagai ciri khas lembaga.

Madrasah juga menyediakan berbagai program pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti Tapak Suci, panahan, bulu tangkis, sepak bola, sains, bahasa Inggris, dan public speaking. Beragam program tersebut menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Kondisi ini menjadi landasan penting dalam penerapan sinergi Catur Pusat Pendidikan yang melibatkan sekolah, keluarga, masyarakat, dan media sosial dalam mendukung proses pembelajaran.

Tabel 1. Bentuk Sinergi Catur Pusat Pendidikan di MI Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Sumberejo

Unsur Catur Pusat Pendidikan	Bentuk Sinergi	Kontribusi terhadap Pembelajaran
Sekolah	Penerapan PjBL, pembelajaran luar kelas, tahfidz, metode Ummi, dan ekstrakurikuler	Meningkatkan partisipasi aktif dan pengalaman belajar siswa
Keluarga	Pendampingan belajar di rumah, pemberian motivasi, pengawasan penggunaan gawai	Membentuk kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa
Masyarakat	Keterlibatan dalam kegiatan sosial, keagamaan, dan pembelajaran kontekstual	Memperkuat keterampilan sosial dan pengalaman belajar nyata
Media Sosial	Publikasi kegiatan sekolah, dokumentasi pembelajaran, dan komunikasi sekolah-orang tua	Mendukung motivasi belajar dan penyebaran informasi pendidikan

Berdasarkan Tabel 1, sinergi Catur Pusat Pendidikan di MI Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Sumberejo diwujudkan melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan media sosial dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Keempat unsur tersebut tidak berjalan secara terpisah, melainkan saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kondusif, dan efektif. Sekolah berperan sebagai pusat pelaksanaan pembelajaran melalui berbagai program yang mendorong keterlibatan siswa secara langsung, seperti Project Based Learning (PjBL), pembelajaran luar kelas, kegiatan tahfidz, metode Ummi, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Implementasi Sinergi Catur Pusat Pendidikan di MI Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Sumberejo

Keterangan: (a) Sinergi sekolah, orang tua dan siswa, (b) Sinergi sekolah dan masyarakat, (c) Sinergi sekolah dengan orang tua, (d) Sinergi guru dan siswa, dan (e) Sinergi sekolah, orang tua, masyarakat dan media sosial

Gambar 1 menunjukkan implementasi sinergi Catur Pusat Pendidikan di MI Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Sumberejo yang melibatkan sekolah, keluarga, masyarakat, dan media sosial dalam mendukung proses pembelajaran. Sinergi tersebut diwujudkan melalui komunikasi dan kerja sama yang berkelanjutan antara berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan efektif. Pada aspek sekolah, terlihat pelaksanaan pembelajaran aktif yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam diskusi dan kegiatan belajar. Pada aspek keluarga, keterlibatan orang tua ditunjukkan melalui kegiatan parenting dan komunikasi yang terjalin dengan pihak madrasah. Dari aspek masyarakat, dukungan lingkungan sekitar tampak melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan pendidikan berbasis lingkungan dan sosial. Sementara itu, media sosial dimanfaatkan sebagai sarana publikasi, dokumentasi, dan penyebaran informasi kegiatan pendidikan sehingga memperkuat hubungan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sinergi Catur Pusat Pendidikan berkontribusi dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung keaktifan, motivasi belajar, serta perkembangan karakter peserta didik.

Sinergi antara sekolah dan keluarga terlihat melalui keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar siswa di rumah. Orang tua berperan dalam membantu penyelesaian tugas, memberikan motivasi belajar, mengingatkan jadwal belajar, serta mengawasi penggunaan gawai dan media sosial. Hubungan tersebut diperkuat melalui komunikasi yang dilakukan secara rutin melalui grup kelas, kegiatan parenting, rapat wali murid, dan komunikasi pribadi antara guru dan orang tua. Melalui komunikasi yang intensif, perkembangan belajar siswa dapat dipantau secara bersama-sama sehingga tercipta kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

Masyarakat juga berperan dalam mendukung proses pendidikan melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial, keagamaan, dan pembelajaran berbasis lingkungan. Kerja sama dengan takmir masjid maupun pelaku UMKM memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Di sisi lain, media sosial dimanfaatkan sebagai sarana publikasi kegiatan, dokumentasi pembelajaran, dan komunikasi antara sekolah, orang tua, serta masyarakat. Melalui pemanfaatan platform seperti Instagram, Facebook, dan YouTube, berbagai aktivitas pembelajaran dapat diketahui oleh masyarakat secara lebih luas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sinergi Catur Pusat Pendidikan telah membentuk ekosistem pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Sinergi Catur Pusat Pendidikan di MI Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Sumberejo

Aspek	Faktor Pendukung	Faktor penghambat
Komunikasi Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat	Adanya komunikasi yang baik melalui grup kelas, rapat wali murid, kegiatan parenting, dan media sosial sekolah	Intensitas komunikasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat belum sepenuhnya merata karena perbedaan kesibukan, tingkat partisipasi, dan pemahaman masing-masing pihak
Peran Orang Tua	Orang tua aktif mendampingi belajar siswa di rumah, membantu tugas, memberikan motivasi, serta mengawasi penggunaan gawai dan media sosial	Sebagian orang tua belum dapat mendampingi kegiatan belajar anak secara maksimal karena kesibukan pekerjaan, keterbatasan waktu, dan perbedaan tingkat pemahaman terhadap pentingnya pendampingan belajar
Lingkungan Masyarakat	Lingkungan masyarakat aman dan kondusif serta mendukung kegiatan pembelajaran, keagamaan, dan sosial siswa	Masih terdapat sebagian masyarakat yang belum memahami secara menyeluruh tujuan dan manfaat kegiatan pembelajaran yang melibatkan lingkungan sekitar
Pemanfaatan Media Sosial	Media sosial digunakan untuk dokumentasi kegiatan pembelajaran, penyebaran informasi, dan komunikasi dengan masyarakat	Pengelolaan media sosial madrasah belum dilakukan secara konsisten karena keterbatasan waktu, sumber daya manusia, fasilitas teknologi, serta kemampuan pengelolaan konten digital

Berdasarkan Tabel 2, sinergi Catur Pusat Pendidikan di MI Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Sumberejo didukung oleh beberapa faktor utama. Dari aspek komunikasi, sekolah telah membangun komunikasi yang baik dengan orang tua dan masyarakat melalui grup kelas, rapat wali murid, kegiatan parenting, serta media sosial sekolah. Komunikasi tersebut memudahkan penyampaian informasi mengenai perkembangan peserta didik dan berbagai program pendidikan yang dilaksanakan oleh madrasah. Dari aspek peran orang tua, keterlibatan orang tua terlihat melalui pendampingan belajar di rumah, pemberian motivasi, bantuan dalam penyelesaian tugas, serta pengawasan penggunaan gawai dan media sosial. Selain itu, lingkungan masyarakat yang aman dan kondusif turut mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan, sosial, dan pembelajaran berbasis lingkungan yang melibatkan peserta

didik secara langsung. Pemanfaatan media sosial juga menjadi faktor pendukung penting karena berfungsi sebagai sarana dokumentasi kegiatan, penyebaran informasi, dan media komunikasi antara sekolah dengan masyarakat.

Di samping berbagai faktor pendukung tersebut, penelitian juga menemukan beberapa aspek yang masih perlu mendapat perhatian. Pada aspek komunikasi, intensitas koordinasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat masih perlu ditingkatkan agar tercipta kesamaan pemahaman dalam mendukung proses belajar peserta didik. Dari aspek peran orang tua, tingkat keterlibatan dalam pendampingan belajar masih beragam yang dipengaruhi oleh ketersediaan waktu, kesibukan pekerjaan, dan pemahaman mengenai pentingnya pendampingan belajar di rumah. Pada aspek lingkungan masyarakat, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tujuan dan manfaat keterlibatan mereka dalam kegiatan pendidikan. Sementara itu, dalam pemanfaatan media sosial, pengelolaan konten digital masih memerlukan penguatan dari segi waktu, sumber daya manusia, serta fasilitas teknologi pendukung. Meskipun demikian, secara umum sinergi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan media sosial telah berjalan dengan baik dan menjadi modal penting dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang aktif dan efektif.

Tabel 3. Dampak Sinergi Catur Pusat Pendidikan terhadap Keaktifan dan Efektivitas Pembelajaran di MI-T Muhammadiyah Sumberejo

Aspek Pembelajaran	Dampak yang Ditemukan
Keaktifan Belajar	Siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat
Motivasi Belajar	Antusiasme siswa terhadap kegiatan pembelajaran meningkat
Kemandirian Belajar	Siswa lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas
Keterampilan Sosial	Kemampuan komunikasi dan kerja sama berkembang
Efektivitas Pembelajaran	Pemahaman materi meningkat melalui pengalaman belajar langsung
Pembentukan Karakter	Disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial semakin berkembang

Berdasarkan Tabel 3, sinergi Catur Pusat Pendidikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan dan efektivitas pembelajaran siswa. Keterlibatan keluarga, sekolah, masyarakat, dan media sosial menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta mengikuti kegiatan praktik maupun pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman langsung juga membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual dan bermakna.

Dampak positif lainnya terlihat pada peningkatan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar di rumah membantu siswa membangun tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban belajarnya. Komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua juga memudahkan pemantauan perkembangan siswa sehingga berbagai kebutuhan belajar dapat ditindaklanjuti secara lebih cepat dan tepat.

Dari aspek sosial, keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan pendidikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan interaksi sosial. Lingkungan masyarakat yang positif turut membentuk karakter disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab. Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai



sarana publikasi kegiatan sekolah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi Catur Pusat Pendidikan mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang aktif, efektif, dan partisipatif. Kolaborasi antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan media sosial tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga mendukung perkembangan karakter, keterampilan sosial, motivasi belajar, serta efektivitas pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi Catur Pusat Pendidikan di MI-Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Sumberejo benar-benar diterapkan melalui kerja sama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan media sosial dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Sinergi tersebut terlihat dari adanya komunikasi yang aktif antara sekolah dan orang tua, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pendidikan, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana informasi dan pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep Catur Pusat Pendidikan yang dikembangkan dari gagasan Tri Pusat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Ki Hadjar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Masyarakat sebagai wadah dalam berinteraksi sosial memiliki dampak nyata dalam mengembangkan maupun memberdayakan potensi peserta didik, karena masyarakat merupakan tempat bagi implementasi atas segala yang diperoleh dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah (Kusumawati et al., 2023). Dalam perkembangannya, Kemendikdasmen (2025) menambahkan media sosial sebagai pusat pendidikan keempat karena perkembangan teknologi digital memiliki pengaruh besar terhadap pola belajar dan perilaku anak.

Pihak sekolah berperan aktif dalam menciptakan pembelajaran yang partisipatif melalui penerapan Project Based Learning (PjBL), pembelajaran luar kelas, kegiatan tahfidz, metode Ummi, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga fasilitator yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan melakukan praktik secara langsung. Kondisi ini menunjukkan adanya pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Jaenudin et al. (2023) yang menyatakan bahwa kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter dan perkembangan peserta didik. Namun, penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya membahas Tri Pusat Pendidikan, melainkan mengintegrasikan media sosial sebagai bagian dari Catur Pusat Pendidikan dalam membangun ekosistem pembelajaran aktif dan efektif. Selain itu, pemanfaatan media sosial oleh madrasah melalui Instagram, Facebook, dan YouTube menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi sarana edukatif dan komunikasi yang mendukung keterlibatan siswa maupun orang tua. Temuan ini didukung oleh penelitian Mardiansyah (2025) yang menyatakan bahwa media sosial mampu meningkatkan kreativitas, motivasi belajar, dan keterampilan berpikir kritis siswa apabila digunakan secara bijak dalam proses pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sinergi Catur Pusat Pendidikan di MI-Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah



Sumberejo menunjukkan adanya keterlibatan keluarga, sekolah, masyarakat, dan media sosial dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif. Sinergi tersebut terlihat melalui kerja sama antara guru dan orang tua, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembelajaran, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi dan publikasi pendidikan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, masyarakat, dan perkembangan teknologi digital yang mendukung proses pendidikan siswa secara menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam membentuk lingkungan pendidikan yang kondusif bagi siswa. Komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua melalui grup kelas, kegiatan parenting, dan pertemuan wali murid membantu proses pemantauan perkembangan belajar siswa secara bersama-sama. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembelajaran luar kelas dan kegiatan keagamaan turut memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jaenudin et al. (2023) yang menjelaskan bahwa implementasi Tri Pusat Pendidikan efektif dalam membentuk karakter religius siswa apabila didukung oleh sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, keterlibatan berbagai unsur pendidikan di MI-Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Sumberejo menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dan efektif dapat tercipta melalui kolaborasi yang berkesinambungan antarlingkungan pendidikan.

Dalam proses pembelajaran, guru di MI-Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Sumberejo berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran aktif diterapkan melalui kegiatan Project Based Learning (PjBL), pembelajaran luar kelas, kegiatan tahfidz, serta berbagai program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan potensi siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu siswa membangun pengalaman belajar secara langsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitrianti & Hidayati (2025) yang menyatakan bahwa peran guru sebagai fasilitator mampu meningkatkan keaktifan, keterlibatan, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter dan perilaku belajar siswa. Lingkungan masyarakat di sekitar madrasah mendukung kegiatan pembelajaran melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial, pembelajaran berbasis lingkungan, dan kegiatan keagamaan. Siswa juga memperoleh pengalaman nyata melalui kunjungan edukatif, pembelajaran di masjid, dan kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Mahardika et al. (2024) yang menjelaskan bahwa lingkungan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku belajar anak karena siswa memperoleh pengalaman sosial secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan di MI-Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Sumberejo turut mendukung terciptanya pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi siswa.

Pemanfaatan media sosial di MI-Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Sumberejo juga menjadi bagian penting dalam mendukung sinergi Catur Pusat Pendidikan. Media sosial digunakan sebagai sarana informasi, dokumentasi kegiatan, serta media komunikasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Konten yang diunggah memuat berbagai kegiatan pembelajaran, seperti metode Ummi, tahfidz, Project Based Learning (PjBL), perlombaan, dan kegiatan ekstrakurikuler siswa. Penggunaan media sosial tersebut memberikan dampak



positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa karena siswa merasa lebih antusias ketika aktivitas pembelajaran mereka dipublikasikan melalui media digital sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mardiansyah (2025) yang menjelaskan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran interaktif yang mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Selain memberikan dampak positif, penggunaan media digital juga memerlukan pengawasan dan pengelolaan yang tepat agar tetap memberikan manfaat bagi perkembangan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak sekolah dan orang tua melakukan pengawasan terhadap penggunaan media sosial dan gawai dengan membatasi jenis konten yang diakses siswa serta menyesuaikan konten media sosial sekolah dengan nilai edukatif dan usia peserta didik. Temuan tersebut relevan dengan penelitian Suryaningsih et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan gawai dan media digital memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, pengawasan penggunaan media digital menjadi bagian penting dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan aman bagi anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan media sosial mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang aktif, efektif, dan partisipatif di MI-Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Sumberejo. Keterlibatan seluruh unsur pendidikan tersebut tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga membantu membentuk karakter religius, kemampuan sosial, dan keterampilan berpikir siswa melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan berbasis lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sinergi Catur Pusat Pendidikan yang melibatkan keluarga, sekolah, masyarakat, dan media sosial mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang aktif dan efektif di MI-Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Sumberejo. Sinergi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran luar kelas, keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar, dukungan masyarakat dalam kegiatan pendidikan, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana informasi dan edukasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antarunsur pendidikan memberikan dampak positif terhadap meningkatnya keaktifan siswa, motivasi belajar, kedisiplinan, kemampuan komunikasi, dan efektivitas pembelajaran. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan sarana teknologi dan belum optimalnya pendampingan sebagian orang tua, pihak madrasah terus berupaya memperkuat kerja sama antarunsur pendidikan guna mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. N., & Oktaviana, A. W. (2024). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 09-19. <https://doi.org/10.62385/budimul.v2i1.87>
- Aulia, J., & Salito. (2025). Peran lembaga pendidikan dalam sistem pendidikan (lembaga pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat). *Jurnal Akuntansi, Manajemen Ilmu Pendidikan*, 1(3), 70-81. <https://doi.org/10.54777/jamed.v1i1.281>
- Bariyah, S. K. (2019). Peran tripusat pendidikan dalam membentuk kepribadian anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 228–239. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043>



- Fitrianti, F., & Hidayati, N. (2025). Peran guru dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa di kelas. *Damhil Education Journal*, 5(1), 64-72. <https://doi.org/10.37905/dej.v5i1.2788>
- Jaenudin, J., Fadllurrahman, F., Firdaus, R., & Alam, D. R. M. (2023). Analisis SWOT implementasi tri pusat pendidikan sebagai model pendidikan karakter religius di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1445-1446. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2587>
- Kemendikdasmen. (2025, September 25) Wamen Atip: Catur pusat pendidikan menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak. *Siaran Pers*. <https://www.kemendikdasmen.go.id/siaran-pers/13719-wamen-atip-catur-pusat-pendidikan-menentukan-keberhasilan-pendidikan-karakter-anak>
- Kusumawati, D., Masri, karimuddin, Lidya Isdianti, N., Zulfikar, Wiyanto, A., & Sugiantoro. (2023). Tripusat pendidikan formal sebagai pembentuk karakter pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Edukasi*, 9(2),. <https://doi.org/10.51836/je.v9i2.630>
- Mahardika, I. K., Salsabilah, A., Distama Raka, R. A., & Tri Anggraeni, W. D. (2024). Peranan keluarga, pemerintah, masyarakat dalam pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(12), 421-430. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.12627003>
- Manasikana, A., & Putranto, A. (2024). Pengaruh pembelajaran aktif terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ips. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(1), 29-40. <https://ejournal.intelektualedu.com/index.php/JPPi/article/view/16>
- Mardiansyah. (2025). Dampak media sosial terhadap perilaku belajar di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1(2), 88-96. <https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i2.118>
- Muslim, R. I., Kusumawati Dian, Wuryani, M. T., Primadoni, A. B., & Faida Mar'atul. (2024). Peningkatan kesadaran belajar dan pendidikan karakter melalui komunitas belajar anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 209-215. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.2862>
- Nursiniah, S., Sri, I. I., Program, U., Pendidikan, S., & Sekolah Dasar, G. (2025). Minimnya keterlibatan siswa dalam merancang proses pembelajaran di sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 4(9), 1123-1131. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i9.20536>
- Putri, R., & Hidayah, M. (2025). Implementasi model pembelajaran aktif berbasis kolaboratif untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa. *Jurnal Manajeen Pendidikan dan AI*, 3(6), 55-63. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i6.1407>
- Raga, F., Ciak, M. S., Djawa, P. F., Laghe, A., Watu, M. F., & Qondias, D. (2026). Peran tripusat pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Citra Multidisiplin*, 1(1), 97-107. <https://doi.org/10.38048/jcm.v1i1.6552>
- Rahmatiani, L. (2020). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pembentuk karakter bangsa. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Kewarganegaraan* (pp. 120-128). <https://seminar.uad.ac.id/index.php/snk/article/view/3665>
- Rohana, S. (2026). Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan agama islam: Kajian literatur. *Educational:*



- Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 6(2), 372–385.
<https://doi.org/10.51878/educational.v6i2.9636>
- Salsabila, R. Z., Kusumawati, D., & Wuryani, M. T. (2024). Analisis rendahnya literasi dasar siswa kelas 2 SDN Kalibeluk 02. *Edukasi*, 16(2), 134–142.
<https://doi.org/10.31603/edukasi.v16i2.12760>
- Sansiyah, N., Septiani, D., & Ridha Amalia, H. (2024). Pengaruh media sosial terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tmbusai*, 8(2), 11421-11429.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16036>
- Solichah, R. A., Maghfiroh, P. L., & Sasmita, F. E. (2024). Kolaborasi tri pusat pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(3), 312-320. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/1956>
- Suryaningsih, D., Demartoto, A., & Ramdhon, A. (2024). Impact of gadget usage on early childhood characteristics in ketileng village, bojonegoro. *Journal of Religion, Social and Culture*, 7(1), 2599–2473. <https://doi.org/10.31538/almada.v7i1.4968>